

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Sosialisasi Kepada Masyarakat Edukasi Kebencanaan Di Desa Matano, Kec. Nuha, Kab. Luwu Timur

Jusrianto¹, Haspidawati Nur², Daniel Parubang³

Universitas Cokroaminoto Palopo

Korespondensi: uncpjusrianto@gmail.com

Received: 9 June 2024: Accepted: 25 June 2024

ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sosialisasi ini dilaksanakan di desa Matano, kecamatan Nuha, kabupaten Luwu Timur. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui berbagai program dan diharapkan masyarakat mengetahui informasi yang benar mengenai Kebencanaan. Program kegiatan sosialisasi menggunakan metode pemberian edukasi terkait Kebencanaan secara offline. Program kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan antara lain: Pembersihan drainase yang tersumbat, pembersihan TPI dan pemasangan spanduk kebencanaan di Desa matano. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi masyarakat lebih sadar dan selalu menjaga kebersihan, misalnya membuang sampah pada tempatnya dan selalu rutin membersihkan sistem pembuangan air.

Kata Kunci: Sosialisasi, Edukasi Kebencanaan

A. PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Selain itu Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007, bencana dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam seperti kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh manusia seperti konflik sosial antar kelompok.

Desa Matano adalah desa yang terletak di Kecamatan Nuha, dengan waktu tempuh +60 menit perjalanan darat dari ibukota Kabupaten Luwu Timur, ditambah 60 menit perjalanan air menyeberangi Danau Matano dengan menggunakan perahu. Memiliki penduduk sebanyak 1.517 jiwa, mayoritas berprofesi sebagai petani, dan dalam keseharian masih menggunakan bahasa Matano.

Desa yang terdiri atas empat dusun ini (Matano, Landangi, Kayu Tanduk, dan Bone Pute), sangat potensial untuk dikembangkan dan dapat menunjang Kabupaten Luwu Timur dari sektor pariwisata, karena memiliki bentang alam yang khas, keunikan budaya, peninggalan arkeologi sebagai bukti sejarah bahwa Matano bukan hanya mengembangkan tradisi akan tetapi juga telah menciptakan peradaban pandai besi sejak lampau, dan yang tidak kalah luar biasanya adalah karena desa ini berada di tepian Danau Matano, danau tektonik purba terdalam di Asia Tenggara (+ 600m) dan terdalam ke 8 di dunia. Di bawah nahkoda Jumahir sebagai kepala desa, Kampung Pandai Besi yang memiliki banyak objek wisata menarik ini, kini tengah mempersiapkan dirinya sebagai geowisata di Indonesia, khususnya wisata minat khusus.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dosen Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) untuk mendukung program dari pemerintah dengan menjalankan tridarma pendidikan. Kegiatan ini dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia seperti di daerah masing-masing mahasiswa yang ikut berkontribusi dalam kegiatan untuk penanganan kebencanaan. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan akan menimbulkan kesadaran masyarakat akan bahaya bencana terhadap kesehatan dan keselamatan.

Dengan adanya pengabdian mahasiswa di suatu wilayah dengan melakukan sosialisasi tentunya akan mampu memberi dampak positif di lingkungan masyarakat yang tentunya semoga hal ini akan menjadi contoh untuk menghambat atau menanggulangi terjadinya bencana. Sosialisasi merupakan kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada masyarakat dalam

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

kegiatan pemberdayaan masyarakat (Syardiansyah, 2017).

B. METODE PELAKSANAAN

Teknik Pengambilan data dilakukan melalui survai, wawancara dan dokumentasi. Survei dilakukan dengan melihat langsung lokasi yang sering terjadi banjir, yang terletak di daerah Dusun Bonepute, yang berada di desa matano. Wawancara dilakukan dengan masyarakat dan pemerintah setempat dengan tujuan untuk mencari informasi yang terkait bencana banjir.

Kegiatan membersihkan drainase yang tersumbat dilaksanakan di desa matano, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Dengan mengajak masyarakat atau pemuda yang ada di desa Matano. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2024. Sedangkan pemasangan spanduk kebencanaan dilaksanakan pada tanggal 25 juni 2024.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses observasi dan survey dilakukan di daerah desa Matano, masyarakat memiliki masalah tentang kebencanaan khususnya masalah banjir. Desa Matano memiliki sungai yang dekat dengan aktifitas sehari-hari warga yaitu kegiatan jual beli hasil danau yang berada di samping sungai. Tempat ini rawan terjadi banjir jika terjadi curah hujan yang tinggi, yang dapat mengganggu aktifitas warga bahkan mengancam warga setempat. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara meminimalisir terjadinya banjir dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan, khususnya kebersihan drainase.

Sebelum memberikan Edukasi langkah yang utama adalah dengan mengedukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan bencana banjir. Dengan demikian maka akan terlihat sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap pencegahan bencana banjir. Dengan edukasi tersebut diharapkan masyarakat mampu memahami apa itu benca dan bagaimana cara pencegahannya serta juga menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Pada tahap akhir adalah dengan membersihkan sampah baik yang ada di bahu-bahu jalan, dibawah saluran irigasi, penggalian saluran irigasi yang tertimbun kembali oleh lumpur serta pemasangan papan informasi dilarang

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

membuang sampah disembarang tempat. Dengan demikian akan terlihat perkembangan mengenai pemahaman pencegahan bencana banjir.

1. Strategi Penanganan Kebencanaan di Desa Matano kecamatan Nuha

Desa Matano Kecamatan Nuha merupakan salah satu tempat yang rawan bencana. Bencana mengakibatkan penderitaan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam. Bencana yang sangat menonjol di Desa Matano kec. Nuha adalah banjir. Fokus dan tujuan Kegiatan ini adalah bagaimana strategi yang telah ada di Rencana Strategi (Renstra) guna pencapaian penanganan banjir Desa Matano Kecamatan Nuha . Menggunakan metode analisis SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats) dalam analisis lingkungan strategis yang ada dalam penanganan banjir dan rob. Setelah isu-isu dalam lingkungan strategis diketahui,. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan yang berasal dari penduduk setempat dengan melakukan Observasi terlebih dahulu. Kami menandai beberapa tempat yang berpotensi menjadi sumber terjadinya bencana banjir, dengan adanya bantuan dari masyarakat setempat kami menemukan beberapa tempat yang berpotensi menjadi sumber terjadinya bencana banjir seperti drenase yang sudah beberapa dekate tidak dijajah



Gambar 1. Drenase

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Dengan ini kami dapat menyimpulkan Penyebab terjadinya banjir beberapa tahun kebelakang adalah karena beberapa selokan/Drenase Tersumbat akibat timbunan sampah yang tidak sedikit .

2. Sosialisasi Kebencanaan Di Desa Tiworali Kecamatan Nuha

Setelah melakukan Beberapa Observasi Di Desa MatanoKecamatan Nuha ,Tim kami akan memberikan beberapa pemahaman terhadap masyarakat setempat akan pentingnya memahami karakteristik bencana banjir dan bagaimana cara mempersiapkan diri menghadapi bencana dari mulai sebelum terjadi bencana sampai pasca terjadinya bencana. Pada saat kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi untuk mengetahui perubahan pemahaman masyarakat terhadap bencana banjir.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Kebencanaan

Dengan demikian beberapa masyarakat dapat mengetahui potensi-potensi banjir yang jika seketika akan datang. Hal ini bertujuan agar masyarakat setempat dapat membuka mata bahwa Bencana yang akan datang nantinya dapat dicegah sedemikian mungkin . dengan mengurangi beberapa potensi bencana masyarakat dapat membenahi diri terlebih dahulu agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan sekitar ataupun masyarakat setempat

Berkaitan dengan itu, kami juga menghimbau masyarakat agar tidak lagi membuang sampah di tempat-tempat yang berpotensi terjadinya bencana banjir. Dengan berkordinasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

dengan Kepala desa , aparat desa serta Tokoh-tokoh masyarakat setempat kami berharap semua poin-poin penting dalam sosialisasi dapat sampai ditelinga masyarakat ,

Adapun usulan kami terhadap Aparat desa mengenai Persoalan banjir yang kadang merambat di rumah – rumah warga yang dekat dengan drenase agar mengambil alih seperti (a) Membesikan drenase yang terdapat beberapa Puing-puing bekas penebangan pohon (b) Membuat drenase aliran air yang baru

3. Pemasangan Spanduk Kebencanaan

Sebagaimana yang telah kami ketahui masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan bahayanya bencana yang di akibatkan sampah maka kami berinisiatif untuk memberikan himbauan kepada masyarakat mengenai bencana dan larangan melalui media spanduk yang akan berfungsi sebagai papan informasi masyarakat.

Program pemasangan spanduk kebencanaan ini juga tujuan untuk menambah kewaspadaan serta mengingatkan warga desa Matanomaupun warga yang berada di sekitarnya bahwa pentingnya kebersihan dan akibatnya sangat berbahaya. Oleh karena itu, dalam pemasangan spanduk kebencanaan dipasang ditempat umum yang strategis dan tempat umum publik yang rawan akan keramaian. Untuk pemasangan spanduk sendiri diletakan di samping jalan poros dan dekaat dengan TPI wilayah desa Tirowali. Harapan setelah dengan dipasangkannya spanduk

kebencanaan di wilayah desa Matanoagar warga selalu membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan agar terhindar dari bencana.



Gambar 3: Pemasangan spanduk kebencanaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat edukasi kebencanaan di desa matano, kec. nuha, kab. luwu timur antara lain: Strategi Penanganan Kebencanaan di Desa Matano kecamatan Nuha, Sosialisasi Kebencanaan Di Desa Tiworali Kecamatan Nuha dan Pemasangan Spanduk Kebencanaan. Melalui beberapa program tersebut, memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya desa Matano. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bahaya membuang sampah sembarangan. Sehingga adanya sosialisai tanggap kebencanaan sangat bermanfaat dan membantu masyarakat agar dapat lebih sadar akan kebersihan agar terhindar dari bencana yang diakibatkan seperti banjir dan serangan wabah penyakit . Sedangkan saran dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain Tetap menjaga kebersihan lingkungan khususnya drainase-drainase agar saluran air menjadi tetap lancar dan Kesadaran masyarakat tentang kebersihan harus ditingkatkan agar lingkungan agar membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan menjadi bersih dan indah.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arisanti, Y., & Nugroho, P. W. (2018). Strategi manajemen bencana di kabupaten Magelang. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(5), 12. <https://doi.org/10.22146/bkm.37651>
- Awaliyah, N., & Sarjanti, E. (2014). Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Geoedukasi*, 3(2), 92 – 95. <https://doi.org/jurnalnasional.ump.ac.id>
- Budiarti, W., Gravitaniani, E., & Mujiyo, M. (2017). Upaya Mitigasi Banjir di Sub DAS Samin Melalui Pengembangan Masyarakat Tangguh Bencana. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(2), 241–250. <https://doi.org/10.29122/jtl.v18i2.962>
- Desfandi, M. (2014). Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 191–198. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1261>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

- Dewanto, W. K. (2013). Rancang Bangun Model Potensi Banjir pada Jalan Arteri di Kota Malang Menggunakan Logika Fuzzy. *Jurnal EECCIS*, 7(1), 53–58.
<http://sistem.wisnuwardhana.ac.id/index.php/sistem/article/view/9>
- Dholina Inang Pambudi, M. Pd (Dosen PGSD FKIP UAD, dan pemerhati masalah kebencanaan) Pentingnya Penanaman Mitigasi Bencana Sejak Dini
<https://pgsd.uad.ac.id/2014/07/14/pentingnya-penanaman-mitigasi-bencana-sejak-dini/>
- Handayani, W., Nugroho, P., Ma'rif, S., Sugiri, A., Mardiansjah, F. H., Yesiana, R., & Septiarani, B. (2019). Sosialisasi Penataan Ruang sebagai Upaya Mitigasi Bencana di RW XVII Kelurahan Srandol Wetan, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal PASOPATI*, 1(2), 61–67.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/5501/3108>
- Harini, S. (2010). Membangun Masyarakat Sadar Bencana. *Jurnal Dakwah*, 11(2), 157–171.
- Patnix, S. D. (2021). Kecamatan Nuha Dalam Angka. Luwu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu
- Strategi, Optimalisasi, Banjir dan Rob, Analisis Lingkungan, Analisis SWOT, Tes Litmus Volume 1 NO.1 Tahun 2012 penerbit :Inne Septiana Permatasari, Herbasuki Nurcahyanto, Mariyam Musawa